PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK MI NAHDLATUL ULAMA NGINGAS DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

LAILATUL UMROH
D97217098

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Lailatul Umroh
NIM	: D97217098
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 Desember 2021

Yang membuat penyataan,

METERAI TEMPEL

BD90AJX410733350

Lailatul Umroh

NIM. D97217098

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Sripsi Oleh:

Nama : Lailatul Umroh

NIM : D97217098

Judul : **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi COVID-19**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 – 12 – 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sutini, M.Si.	**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**
NIP. 197701032009122001	NIP. 197702202005011003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatul Umroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Sidoarjo, 12 Januari 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Taufik Siraj,M.Pd.I
NIP.197302022007011040

Penguji II

Sulton Mas'ud,S.Ag.M.Pd.I
NIP197309120070110 17

Penguji III

Dr. Sutini, M.Si.
NIP. 197701032009122001

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd.I.,M.Pd.
NIP. 197702202005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Umroh
NIM : D97217098
Fakultas/Jurusan : Tarbiayah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : lailatulumroh761@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
✓ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi Covid-19.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Februari 2022

Penulis

(Lailatul Umroh)

ABSTRAK

Lailatul Umroh, 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Sutini, M.Si.** pembimbing II **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Minat Belajar, Hasil Belajar

Akibat penyebaran penularan wabah virus Covid-19 membuat diberlakuakannya pembelajaran jarak jauh. Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menimbulkan dampak bagi peserta didik, pembelajaran yang kurang efektif, pendidik tidak mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik, kekhawatiran pendidik terhadap hasil belajar bukanlah hasil murni peserta didik. oleh karena itu, peneliti meneliti pengaruh pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19. 2) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19.

Peneliti menggunakan salah satu metode penelitian eksperimen yaitu *quansi experimental design*. Sedangkan bentuk design *quansi experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest - posttest design*. Pada desain *one group pretest - posttest design* diberikan perlakuan sebelumnya. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu instrumen angket untuk meneliti variabel minat belajar, dan instrumen tes untuk mengukur variabel hasil belajar.

Berdasarkan uji *paired sample t-test* hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas. Pada variabel dependen minat belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan diperoleh Sig (2-tailed) sebesar $0{,}000 < 0{,}05$. 2) pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas. Perolehan uji hipotesis hasil belajar pada instrumen *pretest* dan *posttest* diketahui nilai sig (2-tailed) $0{,}004 < 0{,}05$.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

MOTTO iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR RUMUS xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembatasan Masalah 12

D. Rumusan Masalah 13

E. Tujuan Penelitian.....13

F. Manfaat Penelitian.....13

BAB II.....15

LANDASAN TEORI.....15

A. Kajian Teori.....15

1. Pembelajaran Matematika 15

2. Pembelajaran Daring 20

3. Minat Belajar.....30

4. Hasil Belajar.....35

B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....40

C. Kerangka Pikir.....42

D. Hipotesis Penelitian.....45

BAB III 47

METODE PENELITIAN.....47

A. Jenis atau Desain Penelitian 47

B. Tempat dan Waktu Penelitian 48

C. Populasi dan Sampel Penelitian 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian 51

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 54

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 58

E. Teknik Analisis Data 62

BAB IV 66

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66

A. Deskripsi Hasil Penelitian 66

1. Deskripsi Data 66

2. Uji Prasyarat Analaisis 72

3. Pengujian Hipotesis 77

B. Pembahasan 79

1. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi Covid-19 ..79

2. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi Covid-19. .83

BAB V 85

PENUTUP 85

A. Simpulan 85

B. Implikasi 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keterbatasan Penelitian 86

D. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

RIWAYAT HIDUP.....94

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desain *one group pretest - posttest design* 48

Tabel 2.4 Pedoman Skor Instrumen Minat Belajar Pada Alternatif Jawaban Pernyataan Positif 55

Tabel 2.5 Pedoman Skor Instrumen Minat Belajar Pada Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif.....56

Tabel 2.6 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Minat Belajar 56

Tabel 2.7 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar 57

Tabel 4.1 Pedoman Kriteria Kategorisasi Hasil Minat Belajar.....68

Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Data Minat Belajar Sebelum Diberi Perlakuan Melalui SPSS.....69

Tabel 4.3 Distribusi Data Interval Minat Belajar Sebelum Diberi Perlakuan.....69

Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Data Minat Belajar Setelah Diberi Perlakuan Melalui SPSS 70

Tabel 4.6 Distribusi Data Interval Minat Belajar Setelah Diberi Perlakuan.....70

Tabel 4.7 Data Dan Persentase Perolehan Nilai *Pretes*t Hasil Belajar Matematika 71

Tabel 4.8 Data Dan Persentase Perolehan Nilai *Posttest* Hasil Belajar Matematika 71

Tabel 4.9 Hasil Validitas Instrumen Angket Minat Belajar.....72

Tabel 4.10 Hasil Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar.....73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus 1.1 Rumus Korelasi *Product Moment* 60

Rumus 1.2 Rumus Reliabilitas Alfa Cronbach 61

Rumus 1. 3 Rumus Menentukan Varians Item Dan Varians Total.....61

Rumus 1.4 Rumus *Paired Sample T-Tes*t 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Paradigma Ganda Dua Variabel Dependen.....54

Gambar 2.1 Hasil Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar 74

Gambar 2.2 Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar 74

Gambar 2.3 Hasil Uji Normalitas Instrumen Angket Minat Belajar 75

Gambar 2.4 Hasil Uji Normalitas Instrumen Tes Hasil Belajar.....76

Gambar 2.5 Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar.....76

Gambar 2.6 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar.....77

Gambar 2.7 Hasil Uji Hipotesis Minat dan Hasil Belajar.....78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Deskripsi Lokasi Penelitian.....95

Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring).....101

Lampiran III Lembar Validasi RPP Pembelajaran Daring 103

Lampiran IV Lembar Validasi Angket Minat Belajar 105

Lampiran V Lembar Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar.....107

Lampiran VI Daftar Nama Peserta Didik Kelas IVB.....109

Lampiran VII Hasil Uji Validitas Instrumen Pada Peserta Didik Kelas IVC 110

Lampiran VIII Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar Dengan SPSS 112

Lampiran IX Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVC 113

Lampiran X Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar Dengan SPSS 115

Lampiran XI Instrumen Angket Minat Belajar Setelah Divalidasi.....116

Lampiran XII Instrumen Tes Hasil Belajar Setelah Divalidasi 118

Lampiran XIII Hasil Uji Normalitas Dan Uji Hipotesis 120

Lampiran XIV Hasil Angket Minat Belajar Sebelum Diberi Perlakuan.....122

Lampiran XV Hasil Angket Minat Belajar Setelah Diberi Perlakuan 123

Lampiran XVI Hasil Pretest Hasil Belajar Matematika.....124

Lampiran XVII Hasil Posttest Hasil Belajar Matematika.....125

Lampiran XVIII Link Mengakses Isntrumen Pretest, Posttest, Dan Video Pembela jaran.....126

Lampiran XIX Dokumentasi Penelitian.....127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini seluruh dunia tengah dilanda pandemi virus *Corona virus Diseases 19* atau Covid-19. Penyakit menular yang berasal dari kota Wuhan, China tersebut dapat memicu kematian manusia. Organisasi kesehatan dunia WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia pada tanggal 30 Januari 2020[1]. Kasus penyebaran terinfeksinya virus Covid-19 tersebut terus bergulir ke berbagai negara termasuk Indonesia. Sebagai pencegah penularan dan penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia memberikan seruan kepada masyarakat untuk waspada dengan tetap berada di rumah. Pemerintah menginformasikan melalui Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 yang menetapkan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan untuk di seluruh sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penularan Covid-19 terutama pada bidang pendidikan[2]. Kemudian, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah atau BDR (Belajar Dari Rumah)

---

[1] Amalia Zhahrina, *WHO Umumkan Wabah Virus Corona Berstatus Darurat Global, Apa Artinya?*, (Januari 31, 2020), https://sains.kompas.com/read/2020/01/31/113000623/who-umumkan-wabah-virus-corona-berstatus-darurat-global-apa-artinya?page=all

[2] Zainal Abidin, et.al., "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *Research and Development Journal of Education*, Vol.1, No.1, (Oktober, 2020), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)[3].

Menurut Dogmen, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menekankan peserta didik melakukan belajar secara mandiri *(self study)*. Belajar mandiri atau *self study* diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan dan pengawasan untuk keberhasilan pembelajaran[4]. Menurut Munir, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu ketika proses kegiatan belajar mengajar tidak terjadinya tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dijembatani dengan media elektronik seperti komputer, televisi, radio, handphone, internet, video dan sebagainya [5]. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan jaringan diantaranya internet, LAN *(Local Area Network)*, dan WAN *(Wide Area Network)* yang didukung oleh berbagai jenis layanan belajar dalam memadai proses pembelajaran daring sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas. Hanum memaparkan, salah satu bentuk model pembelajaran yang menggunakan dan difasilitasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ialah pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam dunia maya[6]. Menurut Rosenberg memaparkan bahwasanya

---

[3]Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Juli, 2020), 56.
[4]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.
[5]Ibid, 135.
[6]Andri Anugrahana,"Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, (September, 2020), 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran daring sebagai penggunaan teknologi internet yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan mendapatkan serangkaian solusi[7].

Penerapan pembelajaran daring merupakan inovasi dan strategi baru dalam proses pembelajaran masa kini. Menurut Yuberti, Pemanfaatan daring dapat menunjang peningkatan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dirancang dan dikemas dengan menarik serta menyenangkan dapat memikat minat belajar peserta didik untuk antusias mengikuti pembelajaran[8]. Secara singkat, makna minat *(interest)* yaitu ketertarikan dan kegairahan yang tinggi akan keinginan terhadap sesuatu. Atau dapat pula dikatakan minat belajar merupakan perasaan senang, gairah, keinginan, dan dorongan untuk memahami serta mempelajari sesuatu[9].

Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar, karena minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik, bila materi pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, maka peserta didik tidak memiliki daya tarik untuk mempelajari. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik menciptakan dan mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan menciptakan pembelajaran bervariasi tersebut, peserta didik tidak akan terasa menjemukan dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Namun, dalam kenyataannya tidak semua belajar

---

[7] Mohammad Yazdi, "*E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol.2, No. 1, (Maret, 2012), 146.
[8] Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 126.
[9] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik didorong oleh minatnya sendiri akan tetapi dikarenakan pengaruh dari guru, teman, ataupun orang tua. Sebab itu, kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan kondisi dan situasi yang dapat memengaruhi minat peserta didik dalam belajar merupakan peran sekolah. Membangkitkan minat belajar peserta didik merupakan tugas bagi pendidik dengan menyajikan keterampilan pembelajaran yang bervariasi dalam gaya mengajar. Jika seorang pendidik tidak menggunakan variasi tersebut maka peserta didik akan cepat bosan dan jenuh dalam menyimak materi pembelajaran[10].

Minat belajar dapat berpengaruh positif pada peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran. Minat belajar yang tinggi dapat menarik perhatian kesiapan peserta didik yang terlibat sebagai objek pembelajaran, dengan itu kemungkinan dapat menimbulkan keberhasilan dalam pembelajaran. Surya Brata memaparkan bahwasannya minat belajar adalah salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi keberhasilan pada hasil belajar peserta didik. Kecenderungan hati atau ketertarikan yang tinggi peserta didik terhadap pembelajaran akan memudahkan pemahaman atau pengetahuan yang diberikan peserta didik[11].

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajarnya[12]. Dalam proses belajar mengajar pendidik melakukan perannya tidak hanya menyampaikan materi kepada

---

[10]Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 1, 2016, 38.
[11]Keke T. Aritonang, "Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 7, No.10, (Juni, 2008), 14.
[12]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2010), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, tetapi juga dituntut untuk menentukan keberhasilan peserta didik dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar[13].

Evaluasi adalah sebuah proses memberi atau membuat pertimbangan tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu proses, aktivitas, produk, maupun program[14]. Berdasarkan tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian atau keberhasilan yang diraih oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang kemudian tingkat pencapaian evaluasi hasil belajar tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol, ataupun angka[15].

Membangun minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang menurut sebagian peserta didik kurang diminati. Jika peserta didik kurang berminat untuk mempelajari ataupun berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran matematika maka kemampuan di bidang matematika akan terhambat. Menurut Locke, matematika merupakan sarana untuk menanamkan kebiasaan menalar di dalam pikiran peserta didik. Selain itu, matematika dapat menyebabkan timbulnya disiplin dalam pikiran, sehingga jika matematika diajarkan dengan cara yang tepat maka kemampuan berpikir dan menalar dapat berkembang, untuk itulah

---

[13]Irzan Tahar dan Enceng, "Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 7, No. 2, (September, 2006), 94.
[14]Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 16.
[15]Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3, No. 1, (Maret, 2015), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya pendidik meningkatkan minat yang tinggi dan senang untuk mempelajari matematika pada peserta didik[16].

Adapun ciri-ciri yang menunjukkan minat belajar peserta didik pada matematika, diantaranya adalah peserta didik selalu menikmati belajar matematika dengan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, tertarik untuk memecahkan masalah matematika, memiliki perhatian besar pada matematika. Beberapa hal yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya dengan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik, menjelaskan manfaat materi pembelajaran yang disampaikan, membuat desain pembelajaran dengan menentukan pendekatan, metode, ataupun strategi pembelajaran yang menarik, dan hal penting untuk minat belajar peserta didik pada matematika adalah pendidik membuat peserta didik senang mempelajarinya karena dengan kesenangan dalam mengikuti kegiatan belajar matematika dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik[17].

Kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam mengatasi bahaya pandemi virus Covid-19 terhadap peserta didik, kini menjadi pemberitaan ditengah masyarakat. Beragam kendala yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh, membuat dunia pendidikan semakin meresahkan masyarakat. Dalam hasil penelitian Agus Purwanto, dkk, menjelaskan dampak pembelajaran daring dirasakan oleh

---

[16]Ibid, 36.

[17]Hardi Tambunan, "The Dominant Factor of Teacher's Role as A Motivator of Students Interest and Motivation in Mathematics Achievement", *International Education Studies*, Vol. 11, No. 4, (September, 2018), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, orang tua, dan pendidik adalah keterbatasan daya dukung materi (fasilitas) ataupun non materi yang memadai untuk menunjang kebutuhan pembelajaran jarak jauh[18]. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengungkapkan akan bahayanya pembelajaran jarak jauh jika diimplementasikan dalam jangka panjang. Dampak yang akan terjadi diantaranya, kondisi pandemi membuat perekonomian terpuruk dalam memenuhi biaya pendidikan sehingga minat peserta didik untuk belajar semakin buruk akibatnya peserta didik terancam putus sekolah. Selanjutnya, kendala tumbuh kembang peserta didik. Dalam kesenjangan capaian belajar, perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama pada anak dari sosio ekonomi berbeda. Lalu, memungkinkan terjadinya Risiko *"learning loss"* yaitu hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan berisiko terhadap pembelajaran jangka panjang, baik kognitif maupun perkembangan karakter, salah satunya pada pembelajaran matematika[19]. Sehubung dengan itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran matematika kelas IV MI Nahdlatul Ulama Ngingas bahwasannya pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *whatsapp* menuai beragam

---

[18]Agus Purwanto, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar", *Journal Of Education Psychology And Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, 5-7.

[19]Albertus Adit, *Mendikbud: Ini Dampak Negatif Jika Teralu Lama PJJ*, (November, 2020). https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/20/154226471/mendikbud-ini-3-dampak-negatif-jika-terlalu-lama-pjj?page=all .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendala diantaranya keterbatasan kuota atau data internet yang dimiliki peserta didik dalam menunjang pembelajaran daring, alat komunikasi peserta didik untuk mendukung belajar secara daring kurang memadai, pendidik harus membuat video pembelajaran dengan durasi yang terbatas. Adanya beragam kendala dalam proses belajar mengajar jarak jauh cukup berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Sistem pembelajaran dengan tanpa memberikan pembelajaran tatap muka membuat peserta didik cepat jenuh untuk belajar. Beliau menegaskan tidak mengetahui dengan betul seberapa besar minat belajar peserta didik selama pelaksaaan pembelajaran daring. Hanya saja beliau melihat antusias orang tua sebagai *stake holder* membimbing dan mengikuti perkembangan peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu hasil belajar peserta didik sangat mencemaskan pendidik.

Guru mata pelajaran matematika kelas IV mengaku kondisi pembelajaran daring tanpa didampingi dengan pembelajaran langsung membuatnya sulit mengetahui perkembangan kemampuan yang sebenarnya dari peserta didik. Bahkan beliau memperkirakan dengan sempurna bahwasanya 100% belum mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik yang telah tercapai. Menurutnya, hal tersebut dikarenakan setiap penugasan bahkan tes ujian peserta didik mendapatkan bimbingan untuk menyelesaikannya. Bimbingan atau dampingan orang sekitar peserta didik memanglah sangat dibutuhkan dalam menjalakan pembelajaran jarak jauh, akan tetapi akan sangat mencemaskan apabila lebih dari hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perolehan Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik kelas IV jauh berbeda dengan hasil pembelajaran tatap muka, sebagian besar mendapatkan nilai di atas 90 bahkan hampir sempurna. Namun, guru mapel matematika mencemaskan jika perolehan hasil belajar tersebut bukanlahlah hasil murni kerja mandiri peserta didik.

Beberapa peneliti telah mengkaji permasalahan yang serupa tersebut diantaranya, pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah yang berjudul *"Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19"*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan peneliti adalah untuk mengidentifikasi terhadap pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa Covid-19. Responden yang dipilih sebagai objek penelitian adalah peserta didik, pendidik dan orang tua di wilayah Desa Karanggayam Sidoarjo. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan atau daring pada masa pandemi Covid-19 memengaruhi minat belajar peserta didik. Menurut mereka, pembelajaran daring membuat jenuh karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung[20].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sobron Adi Nugraha, dkk yang berjudul *"Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV"*. Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar matematika kelas IV. Dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu *(Quasi*

[20]Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, (2020), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eksperimen), peneliti menggunakan pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan tes. Kesimpulan peneliti menyatakan bahwa penggunaan media daring *learning* memengaruhi hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV. Hal ini didapat dari nilai rata-rata *post test* menunjukkan bahwa kelas control lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yaitu sebesar 80,83 kelas eksperimen dan 64,14 untuk kelas kontrol[21].

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Maya Rahmatia, dkk yang berjudul *"Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh"*. Peneliti memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengetahui pengaruh media *e-learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Pendekatan yang dipilih dalam penelian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental semu. Siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh yang terdiri dari 3 kelas menjadi populasi dalam penelitian ini. Dengan sampel berjumlah sebanyak 32 orang siswa kelas IV-3 yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 14 orang laki-laki, peneliti mengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih pemberian tes dalam metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang dipilih yaitu analisis statistik Uji-t pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, karena t hitung $\geq$ t tabel yaitu $4,8 \geq 2,042$, sehingga H0 ditolak atau H1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *electronic learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi

[21] Sobron Adi Nugraha, et.al., "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3, (Agustus, 2020), 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pecahan di kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Dan kemampuan siswa menyelesaikan soal tes yang berhasil sebanyak 78,12%[22].

Melihat beberapa pemikiran tersebut, penelitian ini memiliki persamaan, perbedaan serta urgensi terhadap penelitian sebelumnya. Persamaanya, peneliti mengkaji permasalahan yang serupa tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar matematika peserta didik. Namun, terdapat perbedaan diantara keduanya, yang mana perbedaan tersebut dapat menjadi pembaharuan kajian penelitian dari yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaanya, penelitian ini tidak memisahkan keduanya yaitu minat belajar dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki hubungan keterkaitan antara satu sama lain, sehingga peneliti menjadikan keduanya dalam satu wadah sebuah penelitian. Urgensi dari penelitian yang akan dikaji adalah sebagai bentuk evaluasi model pembelajaran bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Ketika minat belajar muncul dalam diri peserta didik untuk bersunggguh-sungguh mengikuti, menyimak, mempelajari pembelajaran maka hasil belajar akan tercapai, terutama pada mata pelajaran matemtika. Terlebih sebagian besar peserta didik menganggap bahwa matemtika adalah momok dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, menurut peserta didik matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga butuh bimbingan secara penuh. Oleh karena itu,

[22]Maya Rahmatia, et.al., "Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, (Februari, 2017), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini akan mengkaji tentang **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi Covid-19**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penyusunan latar belakang di atas diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pembelajaran tanpa bertatap muka dengan melaksankan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring akibat pandemi virus Covid-19.
2. Fasilitas dalam mendukung terlaksananya pembelajaran daring baik secara materi ataupun non materi kurang memadai.
3. Pendidik belum mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik selama melaksanakan pembelajaran daring.
4. Pendidik mencemaskan terhadap perolehan hasil belajar peserta didik yang tinggi selama melaksanakan pembelajaran daring, bukanlah hasil murni peserta didik sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti perlu adanya batasan masalah. Dengan demikian batasan masalah penelitian diantaranya,

1. Penggunaan pembelajaran daring melalui media *"whatsapp".*
2. Hasil belajar matematika, materi faktor dan kelipatan bilangan yang dapat diperoleh dari hasil tes soal pilihan ganda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Minat belajar matematika peserta didik yang dapat diperoleh dari data angket .
4. Subjek dan tempat penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas Waru Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang penelitian, Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui;

1. Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19.
2. Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Dengan disusunnya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan bagi pembaca dari hasil penelitian tentang Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar matematika pada peserta didik MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya,

1. Dari segi pendidik

   Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian sebagai catatan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sehingga dari evaluasi tersebut pendidik dapat membuat inovasi konsep pembelajaran daring dengan model, pendekatan, strategi, metode yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik, sehingga pendidik dapat menyiapkan pembelajaran daring dengan maksimal. Dari perolehan hasil penelitian ini, pendidik dapat melihat seberapa besar progres atau pencapaian pendidik dalam memberikan pembelajaran daring pada peserta didik.

2. Dari segi peneliti

   Selain pendidik, manfaat yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil penelitiannya adalah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik tanpa melakukan belajar bertatap muka sebagai mencegah penyebaran virus Covid-19. Kemudian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kiblat peneliti dalam membuat konsep pembelajaran daring dalam mendukung meningkatkan minat dan hasil belajar pembelajaran matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tujuan pembelajaran tersebut yang menjadi arah ke mana proses belajar mengajar tersebut akan dibawa. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila dapat memberikan perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri peserta didik, terutama pada pembelajaran matematika[23]. Matematika berasal dari mathema atau manthanein dalam bahasa latin yang memiliki arti suatu hal yang dipelajari atau belajar. Pada bahasa Belanda, matematika dikatakan *wiskunde* yaitu pengetahuan pasti, yang mana keseluruhannya berkaitan dengan penalaran[24]. Matematika dapat juga dikatakan ilmu simbol. Bentuk simbol matematika yang kosong dari suatu makna merupakan ide-ide matematika yang bersifat abstrak. Simbol-simbol itu sendiri sesuai dengan lingkup dan semestanya yang mana pemberian dari simbol-simbol dalam matematika pada umumnya masih "kosong dari arti". Keberadaan simbol tersebut memberi peluang yang

[23]Almira Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Jurnal Paedagogik*, Vol. 6, No. 1. (Januari, 2014), 75-76.
[24]Anesa Surya, "Learning Trajectory Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD)", *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 4, No. 2, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar kepada matematika untuk diterapkan dalam berbagai ilmu pengetahuan serta kehidupan nyata[25].

R. Soedjadi mengungkapakan pemikiranya tentang pengertian atau definisi matematika, menurutnya matematika adalah:

a. Ilmu pengetahuan tentang kalkulasi dan bilangan.
b. Cabang ilmu pengetahuan pasti (eksak) serta terorganisir secara tersusun (sistematik).
c. Ilmu pengetahuan mengenai berhubungan dengan bilangan dan penalaran logika.
d. Ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah tentang ruang dan bentuk serta fakta-fakta kuantitatif.
e. Ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur yang logika.
f. Ilmu pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat[26].

Dikehidupan dunia yang selalu berkembang, melalui bentuk latihan bertindak Amir memberikan pendapatnya, bahwa pembelajaran matematika diberikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan atas dasar pemikiran secara kritis, logis, dan rasional.

Dengan demikian dapat kita simpulkan, pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan pola berpikir dan berbuat untuk mempelajari matematika serta

---

[25]Meri Andayani dan Zubaidah Amir, "Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika", *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No. 2, (2019), 149.
[26]Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan ide abstrak dengan kehidupannya. Pembelajaran matematika adalah kegiatan yang kompleks, melibatkan berbagai unsur seperti pendidik, peserta didik, matematika dan karakteristiknya, dan situasi belajar yang berlangsung[27]. Dapat juga kita pelajari, bahwa pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang memiliki rencana terstruktur (sistematis) dengan melibatkan pikiran termasuk dalam aktifitas pengembangan kemampuan penyampaian informasi gagasan dan pemecahan masalah[28].

Tujuan mata pelajaran matematika sekolah dasar agar peserta didik mampu,

a. Memahami, menjelaskan dan mengaplikasikan keterkaitan antar konsep, secara luwes, akurat, mudah, dan tepat dalam pemecahan masalah.
b. Memanfaatkan penalaran pada sifat dan pola, melaksanakan manipulasi matematika dalam membuat pengelompokkan, memaparkan bukti, gagasan serta pernyataan matematika.
c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaiakn model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
d. Menjelaskan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

[27]Ibid, 148.
[28]Ibid, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mempunyai sikap menghargai manfaat matematika di kehidupan sehari-hari yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruang lingkup mata pelajaran matematika sekolah dasar meliputi aspek-aspek berikut ini,

a) Bilangan
b) Geometri dan pengukuran
c) Pengolahan data[29]

Pada kesempatan ini penelti menerapkan pembelajaran matematika dengan materi faktor dan kelipatan bilangan. Himpun bilangan yang membagi habis suatu bilangan adalah faktor bilangan. Menurut Mulyana, faktor bilangan adalah suatu bilangan yang dibagi habis dengan bilangan asli. Contohnya, himpunan faktor dari 12 yaitu 1, 2, 3, 4, 6, 12. Himpunan faktor dari 18 diantaranya adalah 1, 2, 3, 6, 9, 18. Kedua himpunan faktor bilangan tersebut diperoleh dari bilangan yang dicari yaitu 12 atau 18 di bagi bilangan asli[30]. Sedangkan kelipatan suatu bilangan adalah himpunan bilangan dari hasil kali suatu bilangan dengan bilangan asli. Contohnya, kelipatan 2 adalah 2, 4, 6, 8, 10, ... Hasil dari kelipatan tersebut

[29] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, 148.
[30] Heri Mulyana, *Rahasia Matematika*, (Surabaya: Edutama Mulya, 2000), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari bilangan yang dicari yaitu 2 kemudian dikali dengan bilangan asli[31].

Jerome S. Bruner mengemukakan suatu teori belajar matematika di sekolah dasar, menurutnya teori belajar sekolah dasar dibagi menjadi 3 tahapan:

a. Tahap kegiatan (enaktif) yaitu tahap yang mana peserta didik mempelajari tentang suatu konsep dari benda-benda nyata atau peristiwa yang dialami di kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, peserta didik belajar dengan cara mencoba-coba dengan mengandalkan gerakan refleksnya. Contohnya, mencoba menyusun benda, menyisihkan benda yang dianggap berbeda, mencoba mengutak-ngatik letak benda, dan lain sebagainya. Tahap ini dapat disebut tahap sensorik-motorik.
b. Tahap gambar bayangan (ikonik) yaitu tahap yang mana peserta didik belajar menyimpan, menandai, mengubah benda atau peristiwa dalam bentuk bayangan. Pada tahap ini peserta didik memberikan gambaran atau membayangakan kembali pikirannya tentang suatu benda atau kejadian yang dialaminya walaupun benda tersebut tidak ada dihadapannya. Tahap ini disebut tahap pra-operasi.
c. Tahap simbolik yaitu tahap yang mana anak dapat menjelaskan bayangan atau gambaran yang ada di pikirannya dalam bentuk simbol dan kata-kata. Begitu pula sebaliknya, jika menemukan sebuah simbol

[31] Heri Retnowati, *Matematika Untuk SD Kelas IV*, (Jakarta: Arya Duta, 2008), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dapat mengenalnya lalu menghubungkannya dengan bayangan benda atau kejadian yang ada diingatannya. Pada tahap ini, peserta didik sudah dapat memahami simbol-simbol dan menyampaikan dengan kata-kata. Tahap ini dapat disebut sebagai tahap operasi konkret dan formal dalam teori piaget[32].

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan), merupakan langkah pembelajaran baru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media elektronik terutama internet sebagai sistem pembelajarannya. Adanya perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi) menjadi dasar dan konsekuensi logis terciptanya pembelajaran daring[33]. Beberapa ahli memaparkan pandangannya masing-masing mengenai pengertian pembelajaran daring, diantaranya:

Tafiardi memberikan gagasannya, menurutnya pembelajaran daring adalah suatu bentuk model pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital melalui perangkat elektronik[34]. Tidak jauh berbeda, Jaya Kumar C. Koran mendefinisikannya sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran dengan menggunakan rangkaian elektronik WAN *(Wide Area Network)*,

---

[32]Nanang Priatna dan Ricki Yuliardi, *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 10-11.

[33]Ahmad Cucus dan Yuthsi Aprilinda, "Pengembangan E-learning Berbasis Multimedia Untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh", *Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, Vol.7, No.1, (Oktober, 2016), 2l.

[34] Doni Septumarsa Ibrahim dan Siti Partini Suardiman, "Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 1, 2014 , 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAN *(Local Area Network)*, atau internet dalam menyampaikan isi pembelajaran, bimbingan atau interaksi[35].

Dalam jurnal penelitian oleh Juri yang berjudul *"Penerapan E-learning Dalam Pembelajaran Suatu Langkah Inovasi"* menyimpulkan pemanfaatan penggunaan pembelajaran daring sebagai inovasi pembelajaran,

a. Meningkatkan kualitas belajar mengajar sebagai inovasi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi.
b. Pembelajaran daring menjadi inovasi pembelajaran yang sangat tepat untuk dikembangkan di sekolah dasar saat ini, yang mana laju perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat[36].

Adapun persyaratan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran daring, sebagaimana berikut:

a. Kegiatan pembelajaran memanfaatkan jaringan, jaringan ini dibatasi pada penggunaan internet, jaringan dapat saja mencakup LAN *(Local Area Network)* atau WAN *(Wide Area Network)*.
b. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan kapanpun dengan mudah oleh peserta didik misalnya CD-ROM atau bahan cetak.
c. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan belajar.

---

[35]Ibid, 146.
[36]Ibid, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Adanya lembaga yang menyelenggarakan/mengembangkan/mengelola kegiatan pembelajaran daring.
e. Adanya sikap positif baik dari tenaga pendidik dan peserta didik terhadap teknologi komputer dan internet.
f. Adanya rancangan sistem pembelajaran yang mudah untuk dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta didik.
g. Melakukan sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.
h. Lembaga penyelenggara mengembangkan mekanisme umpan balik[37].

Untuk mengembangkan pembelajaran daring yang menarik dan diminati peserta didik, Onno mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang pembelajaran daring., yaitu :

Pertama, sederhana. Membuat sistem yang sederhana dalam memanfaatkan teknologi untuk memudahkan peserta didik. Dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mempercepat pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar-mengajar dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*. *Kedua*, personal. Syarat personal berarti pendidik dapat berinteraksi dengan baik, seperti layaknya seorang pendidik yang berkomunikasi di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal atau itensif, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dapat dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal

[37]Sri Rahayu Chandrawati, "Pemanfaatan *E-learning* Dalam Pembelajaran", *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, (September, 2010), 174..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini akan membuat peserta didik betah berlama- lama di depan layar komputernya. *Ketiga*, cepat. Dalam mengembangkan pembelajaran secara daring atau *e-learning* diimbangi dengan memberikan layanan ditunjang dengan kecepatan. Hal ini ditujukan untutk merespon dengan cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pendidik atau pengelola[38].

Menurut Clark dan Mayer pembelajaran daring secara khusus memiliki karakteristk diantaranya adalah:

a. Untuk membuat *Content* belajar daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju.
b. Memanfaatkan metode instruksional dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Misalnya, penyajian contoh dan latihan.
c. Membangun kemampuan dan pemahaman berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang dituju baik secara kelompok ataupun individu.
d. Membuat elemen-elemen menarik dalam menyajikan materi pembelajaran seperti kata-kata ataupun gambar-gambar[39].

Berdasarkan hasil penelitian Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna yang berjudul *"Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang"*, memaparkan terdapat 8 kriteria yang dapat dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran daring, diantaranya:

---

[38]Ibid, 221.
[39]Ibid, 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kenyamanan pembelajaran
b. Kemampuan literasi digital pendidik
c. Tingkat adaptasi peserta didik terhadap pembelajaran
d. Perangkat yang memadai
e. Koneksi internet
f. Biaya pembelajaran daring
g. Tingkat kenyamanan aplikasi
h. Komitmen dalam melaksankan pembelajaran daring[40].

Hal yang sama dilakukan oleh Nicky Dwi Puspaningtiyas dan Putri Sukma Dewi, berjudul *"Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring"*. Menurutnya secara garis besar, indikator pembelajaran *e-learning* dikategorikan menjadi 3 bagian, diantaranya:

a. Teknis pembelajaran, meliputi penggunaan signal internet, penguasaan atau kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan media *e-learing* yang digunakan dalam pembelajaran, dan lainnya.
b. Proses pembelajaran, meliputi interksi antara pendidik dengan peserta didik, penugasan, bahan ajar, dan lain sebagainya.
c. *Stake holder*, meliputi perolehan dukungan dari pemerintah, sekolah, dan orang tua.[41]

---

[40]Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang", *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2020), 8-9.

[41] Nicky Dwi Puspaningtiyas dan Putri Sukma Dewi, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 3, No. 6, (November, 2020), 705.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan pembelajaran daring terdapat kelebihan dan kekurangan,

Manfaat atau kelebihan yang dapat diambil dalam penggunaan internet sebagai sistem pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. *Pertama,* karena tersedianya fasilitas emoderating untuk pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular sehingga keduanya dapat kapan saja untuk melakukan kegiatan berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
b. *Kedua,* pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan internet untuk bahan ajar atau petunjuk belajar yang terjadwal dan terstruktur, sehingga keduanya dapat saling menilai ataupun meninjau sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
c. *Ketiga,* bahan ajar atau materi pembelajaran yang tersimpan di komputer membuat peserta didik dapat belajar atau mereview materi pembelajaran kapanpun dan di mana saja jika diinginkan.
d. *Keempat,* peserta didik dapat menggunakan akses di internet secara mudah apabila memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya.
e. *Kelima,* melalui internet, baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi yang diikuti dengan jumlah peserta didik yang diinginkan, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Keenam,* Berubahnya peran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

g. *Ketujuh,* penggunaannya relatif lebih mudah (efesien). Contohnya, bagi peserta didik yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional[42].

Sedangkan kekurangan penggunaan pembelajaran daring sebagai sistem pembelajaran menurut Bullen dan Beam adalah:

a. Interaksi pendidik dengan peserta didik menjadi berkurang (pasif), bahkan sesama peserta didik. Kurangnya interaksi ini dapat berdampak terbentuknya values dalam kegiatan pembelajaran.

b. Mendorong aspek komersial dan cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.

c. Proses pembelajaran condong ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

d. Peran pendidik kini dituntut untuk mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT *(Information and Communication Technology)* dari yang sebelumnya menguasai teknik konvensional.

e. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi tinggi cenderung gagal.

f. Tempat tersedia internet sangat terbatas.

g. Minimnya tenaga pendidik dalam hal penugasan bahasa pemograman komputer[43].

Teknologi informasi kini berkembang semakin pesat dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari perangkat-perangkat

[42]Ibid, 147.
[43]Ibid, 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komputer, *software* dan aksesori yang terus mengalami perkembangan, baik dalam jumlah maupun kualitas yang semakin lama menjadi kompleks. Begitupun dengan *software* pendidikan atau *software* pembelajaran dapat ditemukan dengan mudah. *Software* pembelajaran merupakan *software* yang memuat materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. *Software* pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Untuk mengembangkan pembelajaran *e-learning* dengan semestinya maka diperlukan suatu keterampilan khusus untuk menjalankannya, diantaranya keterampilan mengoperasikan atau memanfaatkan komputer, serta penguasaan dalam menggunakan *software* aplikasi pembelajaran tersebut.

Dengan itu, sekolah membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki keterampilan mengoperasikan komputer serta mampu menjalankan beberapa *software* terutama *software* pembelajaran atau *software* pendidikan lainya. Selain itu, pendidik harus mengetahui karakteristik belajar peserta didik agar dapat menentukan jenis teknologi media yang mana tepat untuk diterapkan. Pendidik juga harus mengetahui bagaimana peserta didiknya belajar. Smaldino, Lowther dan Russell mengatakan pemanfaayan teknologi akan berjalan efektif jika pendidik memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana cara peserta didik belajar. Apabila hal ini dapat terpenuhi maka teknologi komunikasi dan informasi yang ada dapat digunakan dengan baik untuk kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, pendidik memiliki kewajiban, menentukan keefektifan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan mencari dan menggunakan media yang tepat sesuai kriteria peserta didik agar terhindar dari kecerobohan dalam penggunaan media[44].

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sekolah MI Nahdlatul Ulama khususnya peserta didik kelas IV memanfaatkan media sosial *whatsapp* sebagai proses belajar-mengajar mata pelajaran matematika. *Whatsapp* menjadi teknologi populer yang sangat potensial digunkan sebagai alat pembelajaran[45]. *Whatsapp* merupakan aplikasi lintas platform yang memudahkan pengguna berkomunikasi dengan mengirim pesan menggunakan biaya akses data internet dalam pengoperasiannya[46]. Pemanfaatan program *whatsapp* dengan fasilitias atau fitur didalamnya sangat efektif dibandingkan aplikasi pesan lainnya. Kecepatan pengiriman pesan, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar membuat *whatsapp* sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja. *Whatsapp* tidak hanya menerima dan mengirim pesan dalam bentuk teks namun juga dalam bentuk gambar, video, audio, berkas lainnya dalam jumlah tak terbatas. Selain itu, *whatsapp* menyuguhkan kemampuan untuk melakukan panggilan sederhana dan

---

[44]Ibid, 69-70.
[45]Nurlinda, et.al., "Analisa Pemanfaatan E-learning Untuk Proses Pembelajaran", *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 13, No. 01, (2018), 3.
[46] Ina Magdalena, et.al., Pemanfaatan Media Pembelajaran E-learning Menggunakan *Whatsapp* Sebagai Solusi di Tengah Penyebaran Covid-19 di SDN Gembong 1, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, (September, 2020), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabel. Kemudahan dalam pengoperasiannya serta minimnya biaya membuat *whatsapp* banyak digemari pengguna[47].

Keunggulan yang dimiliki aplikasi *whatsapp* diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Aplikasi whatsapp dapat diperoleh dengan mudah dan gratis.
b. Aplikasi whatsapp memiliki banyak pengguna, sehingga dapat dengan mudah memperoleh dan menyebarkan informasi dimanapun dan kapanpun[48].
c. Aplikasi whatsapp memiliki fasilitas broadcast dan group sehingga memudahkan pendidik untuk mengkondisikan kelas dalam satu grup.
d. Aplikasi whatsapp memiliki status pesan berupa tanda yang berfungsi untuk mengetahui status pesan terkirim sudah terbaca atau belum.
e. Aplikasi whatsapp memiliki fitur antara lain untuk mengirim komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
f. Aplikasi whatsapp dapat digunakan untuk mempublikasikan atau menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam memanfaatkan *whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh, diantaranya,

a. Pengenalan materi pembelajaran.
b. Merumuskan tujuan pembelajaran.

---

[47] Raharti, *Whatsapp* Media Komunikasi Efektif Masa Kini, *Visi Pustaka*, Vol. 21, No. 2, (Agustus 2019), 151.
[48] Bakhrul Khair Amal, Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group, *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol. 3, (2019), 701.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan bimbingan pada peserta didik mempelajari materi.

d. Penyajian materi disesuaikan dengan standar yang berlaku secara umum serta tingkat perkembangan masing-masing peserta didik.

e. Membuat perintah dan arahan yang jelas serta memberikan kemudahan dan bantuan dalam pemberian tugas yang harus diselesaikan peserta didik.

f. Menentukan metode penjelasan yang efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan disertai ilustrasi.

g. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik.

h. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga peserta didik mudah untuk memahami, menyerap, dan mempraktikannya dalam kehidupan sehai-hari[49].

3. Minat Belajar

Belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku subjek belajar, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi subjek. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu faktor dari luar (ekstern) dan faktor dari dalam (intern). Faktor dari dalam (intern) yang berpengaruh dalam belajar salah satunya yaitu minat[50].

Hilgard menjelaskan definisi dari minat belajar adalah "*interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and*

[49] Ibid, 10-13.

[50] Amni Fauziah, et.al., "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tanggerang", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2, (Desember, 2017), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

content". Lebih lanjutnya, minat merupakan keinginan melakukan suatu untuk mencapai tujuan yang dicapai. Jika semakin besar daya minat atau keinginan maka meraih harapan akan semakin kuat pula. Peserta didik dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar menjadi harapan pendidik dan orang tua [51].

Sedangkan Bloom menjelaskan, minat disebut sebagai subject-related affect, yang di dalamnya termasuk sikap dan minat pada materi pembelajaran. Bagi seorang anak, lamanya minat dalam kegiatan tertentu sangatlah singkat. Minat senantiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendaki keaktifan. Peserta didik kerap kali mendasarkan kegiatan-kegiatannya atas pilihannya sendiri dan cenderung lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu dari pada yang lainnya[52].

Menurut Djamarah memaparkan minat belajar tinggi akan menghasilkan prestasi yang memuaskan, sebaliknya kurangnya daya minat belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat yang tinggi menjadi modal besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Munculnya minat belajar disebabkan berbagai hal, terutama karena keinginan yang kuat untuk meraih harapan yang dinginkan untuk hidup senang dan bahagia[53].

Menurut Slameto minat belajar memiliki beberapa indikator diantaranya,

---

[51]Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 3, No. 2, (2013), 120.
[52]Ibid, 49.
[53]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perasaan senang, peserta didik tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar apabila memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran yang diikuti. Seperti, rasa senang mengikuti pembelajaran, tidak bosan menyimak pembelajaran, dan selalu hadir saat pembelajaran.
b. Keterlibatan peserta didik, ketertarikan peserta didik akan obyek yang mengakibatkan senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Misalnya, aktif dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari pendidik.
c. Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, seseorang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Misalnya antusias atau tertarik dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari pendidik.
d. Perhatian peserta didik, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik adalah konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memperhatikan obyek tertentu dengan sendirinya dapat dikatakan mempunyai minat pada suatu obyek tersebut. Misalnya, mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat materi[54].

Menurut De Vargas, De Menezes, & Mello-Carpes terdapat langkah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan

[54]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metodologi pembelajaran modern dalam menyajikan materi yang dapat merangsang minat belajar. Dengan didukung proses komunikasi yang baik, pendidik dapat meningkatkan minat peserta didik dengan memberi kesempatan menerapkan materi pembelajaran dan melibatkannya secara berulang-ulang dalam proses belajar mengajar[55].

Salah satu menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam proses belajar adalah minat belajar. Zaki Al Fuad dan Zuraini dalam artikel yang disusun *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang"* menguraikan, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal (dalam diri peserta didik)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri peserta didik terdiri dari dua aspek, diantaranya:

a) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah merupakan kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung minat belajar dan keberhasilan belajar. Namun apabila terdapat gangguan kesehatan pada fisik terutama indera pengelihatan dan pendengaran, otomatis dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

b) Aspek Psikologis (kejiwaan)

[55]Ricardo dan Rini Intansari Meilani,"Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek psikologis (kejiwaan), diantaranya meliputi, pengamatan, tanggapan, perhatian, fantasi, ingatan, bakat, berfikir dan motif.

b. Faktor Eksternal (dari luar peserta didik)

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik terbagi menjadi tiga diantaranya,

a) Keluarga

Keluarga mempunyai tugas dan peran yang besar dalam membangun minat belajar bagi anak. Seperti yang telah kita ketahui, Lembaga pendidikan yang pertama bagi anak adalah keluarga. Orang tua memiliki cara mendidik yang dapat mempengaruhi minat belajar anak. Apabila anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap maka orang tua harus selalu siap sedia membantu. Segala bentuk kebutuhan untuk belajar anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, setiap hari perkembangan belajar anak harus terus diketahui oleh orang tua. Suasana rumah, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga untuk mendukung anak dalam belajar. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa mudah dan nyaman membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

b) Sekolah

Faktor yang memengaruhi minat berasal dari dalam sekolah diantaranya metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan ekstrakulikuler. Pengalaman dan pengetahuan yang diberikan harus dilakukan proses belajar-mengajar dengan baik. Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam kegiatan belajar-mengajar.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi, kegiatan dalam masyarakat hubungan dengan teman bergaul, dan lingkungan tempat tinggal. Akan menjadi lebih baik jika diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Mengikuti kegiatan di dalam masyarakat dapat juga menumbuhkan minat belajar anak. Contohnya, kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua tetap memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah[56].

4. Hasil Belajar

Dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar, pendidik dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya. Sudjana mengartikan hasil belajar adalah kemahiran yang dihasilkan peserta didik

[56]Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 3, No. 2, (2016), 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah melakukan proses pembelajarannya[57]. Upaya melakukan evaluasi belajar mengajar yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik[58].

Evaluasi merupakan suatu proses dimana mempertimbangkan ataupun memutuskan suatu nilai yang diperoleh dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari pendidik pada peserta didik. Sehinga dapat kita peroleh gambaran bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan sistematis untuk menentukan nilai dan arti (kualitas) dari pada sesuatu, berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu untuk menentukan suatu keputusan[59].

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran terdapat dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Pengukuran dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mengukur sesuatu atas dasar ukuran tertentu. Pengukuran bersifat kuantitatif, kegiatan evaluasi ini dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya:

a. Pengukuran bukan dilakukan untuk mengukur sesuatu, misalnya pengukuran yang dilakukan oleh penjahit pakaian mengenai panjang lengan, panjang kaki, lebar bahu, ukuran pinggang dan sebagainya.
b. Pengukuran yang dilakukan untuk menguii sesuatu seperti pengukuran menguji daya tahan per baja terhadap tekanan berat, daya tahan nyala lampu pijar, dan lain sebagainya.

---

[57] Ibid, 20.
[58] Ibid, 36-37.
[59] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengukuran untuk menilai, yang dilakukan dengan jalan menguji sesuatu, misalnya menguji mereka dalarn bentuk tes hasil belajar untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam rangka mengisi buku rapot[60].

Sedangkan makna dari penilaian, merupakan proses melalui membandingkan antara hasil-hasil ukur dengan standar penilaian yang ditetapkan menentukan kualitas suatu objek [61]. Oleh sebab itu, ketiganya saling berhubungan evaluasi, pengukuran dan penilaian. Evaluasi yaitu kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menetapkan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran. Sehingga wujud dari pengukuran itu yaitu pengujian. Pengujian tersebut dalam dunia pendidikan disebut dengan istilah tes[62].

Dilihat dari tujuan belajar terdapat tipe hasil belajar, diantaranya yaitu:

a. Kemampuan Intelektual, sejumlah kemampuan mulai dari baca, tulis, hitung sampai pada kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat devaluasi.
b. Strategi kognitif, Kemampuan mengatur "cara berfikir dan belajar" seseorang dalam arti yang seluas-luasnya serta kemampuan memecahkan masalah *(Self-management behavior).*

---

[60]Gito Supriadi, *Pengantar Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Intimedia Press, 2011), 6.
[61]Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014), 5.
[62]Ibid, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Informasi Verbal, merupakan kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, seperti halnya kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi.

d. Keterampilan motorik, adalah kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan fisik seperti keterampilan mengetik, menulis, menggunakan penggaris, busur dan sebagainya.

e. Nilai dan sikap, merupakan kemampuan yang mempunyai hubungan erat dengan arah dan intensitas emosional seseorang, sebagimana dapat ditentukan dari kecendrungannya bertingkah laku terhadap kejadian, orang ataupun benda[63].

Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor instrumen.

a. Faktor internal adalah faktor-faktor yang memengaruhi belajar berasal dari individu atau peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi,

   a) Minat belajar, yaitu ketertarikan individu terhadap sesuatu. Apabila minat belajar peserta didik tinggi maka peserta didik akan belajar lebih mudah dan cepat.

   b) Motivasi belajar, motivasi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya berbeda. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya meliputi: cita-cita, kemampuan belajar, kondisi

[63]Elis Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur", *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Vol. 5, No. 2, (Mei, 2016), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya pendidik membelajarkan peserta didik.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar berasal dari luar individu atau peserta didik. Faktor tersebut adalah lingkungan sosial. Maksud dari lingkungan sosial adalah hubungan timbal-balik manusia atau sesama manusia, baik langsung ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain saat waktu belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut meliputi, lingkungan peserta didik di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, pendidik, kepala sekolah serta tenaga pendidikan lainnya yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

c. Faktor instrumen adalah faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta pendidik sebagai perancang pembelajaran[64].

Menurut Syamsul Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator keberhasilan belajar peserta didik dapat ditinjau dari,

a. Daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik

b. Perilaku yang tampak pada peserta didik, maksudnya perubahan dan pencapaian yang diperoleh peserta didik sesuai yang ditetapkan dalam

[64]Ibid,14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator belajar mengajar dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa[65].

Sedangkan indikator lain untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik diantaranya,

a. Hasil belajar yang dicapai peserta didik artinya pencapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
b. Proses belajar mengajar, pencapaian yang diperoleh peserta didik melalui perbandingan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar[66].

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan pengaruh pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar matematika sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang disusun oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah dengan judul *"Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19"*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan peneliti adalah untuk mengidentifikasi terhadap pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa Covid-19. Responden yang dipilih sebagai objek penelitian adalah peserta didik, pendidik dan orang tua di wilayah Desa Karanggayam Sidoarjo. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan atau daring pada masa pandemi Covid-19 memengaruhi minat belajar peserta

[65]Syamsul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 105.
[66]Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik. Menurutnya, pembelajaran daring membuat jenuh karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung[67].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sobron Adi Nugraha, dkk yang berjudul *"Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV"*. Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. Dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), peneliti menggunakan pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan tes. Simpulan hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media daring learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV. Hal ini didapat dari nilai rata-rata *post test* menunjukkan bahwa kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yaitu sebesar 80,83 kelas eksperimen dan 64,14 untuk kelas kontrol[68].

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Maya Rahmatia, dkk yang berjudul *"Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh"*. Tujuan khusus peneliti adalah untuk mengetahui media *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Pendekatan yang dipilih dalam penelian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental semu. Siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh yang terdiri dari 3 kelas menjadi populasi dalam penelitian ini. Dengan sampel berjumlah

[67]Ibid, 232.
[68]Ibid, 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 32 orang siswa kelas IV-3 yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 14 orang laki-laki, peneliti mengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih pemberian tes dalam metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang dipilih yaitu analisis statistik Uji-t pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, karena t hitung $\geq$ t tabel yaitu $4,8 \geq 2,042$, sehingga H0 ditolak atau H1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *electronic learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Dan kemampuan siswa menyelesaikan soal tes yang berhasil sebanyak 78,12%[69].

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini akan membahas tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar dan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar

Kemajuan teknologi dan informasi dunia semakin pesat, segala kebutuhan manusia kini dapat mudah dilakukan dengan memanfaatkan digital, salah satunya dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi pendidikan merupakan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi berbasis digital atau komputer yang digunakan untuk meningkatan kualitas pendidikan. Pada dunia pendidikan khususnya bagi pendidik, penerapan teknologi informasi dikenal dengan pembelajaran daring.

[69]Ibid, 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran yang memanfaatkan perangkat-perangkat elektronik dipadu dengan konten pembelajaran. Dengan itu, pembelajaran elektronik menjadi produk baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Kini pembelajaran daring merupakan inovasi model pembelajaran baru melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi [70]. Sebagai solusi akibat penyebaran virus Covid-19, pemerintah menentukan pembelajaran daring sebagai metode pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar jarak jauh. Kebijakan ini dapat disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), adanya kebijakan tersebut mengharuskan peserta didik untuk Belajar Dari Rumah (BDR). Dengan membuat kreatifitas *content* belajar daring disertai elemen-elemen menarik dalam menyajikan materi pembelajaran seperti kata-kata ataupun gambar-gambar dapat memikat minat belajar peserta didik untuk antusias aktif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar daring. Dengan membangun pembelajaran daring yang berinovatif sehingga mampu memikat daya minat belajar dan menghilangkan kejenuhan peserta didik. Tentunya, untuk membuat daya minat belajar yang optimal dalam melaksanaan daring haruslah didukung dengan kebutuhan belajar yang memadai baik dari pendidik dan peserta didik, diantaranya adalah memenuhi persyaratan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran daring [71]. Namun, Apabila terjadi ketimpangan dalam melaksanakan

[70] Riko Vindi Pamungkas,"Pengaruh E-Learning BerbasisWeb Terhadap Minat Belajar Anak Sekolah Dasar", *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 2, 2020, 98.
[71] Ibid, 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring baik dari pendidik ataupun peserta didik maka akan berpengaruh pada minat belajar peserta didik[72].

b. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor instrumen, faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, serta pendidik dalam merancang pembelajaran. Pendidik berperan untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih saat ini pembelajaran daring menjadi wadah pendidik memaparkan materi pembelajaran pada peserta didik[73]. Untuk dapat menentukan jenis teknologi media yang tepat untuk diterapkan, pendidik harus mengetahui karakteristik belajar peserta didik. Smaldino, Lowther dan Russell mengatakan *"The mosteffective use technology and media if you (teacher) have basic understanding of how yourstudents learn"*. Apabila hal ini dapat terpenuhi maka teknologi komunikasi dan informasi yang ada dapat digunakan dengan baik untuk kegiatan belajar-mengajar. Pemilihan jenis teknologi media akan dapat memengaruhi belajar peserta didik. Jika pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan sesuai tujuan akan berpengaruh pada kegiatan belajar serta hasil yang diperoleh peserta didik[74]. Hal ini dilakukan apabila sistem yang dibuat sederhana

[72]Ibid, 70.
[73]Ibid, 14.
[74]Ibid, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memanfaatkan teknologi untuk memudahkan peserta didik. Mempercepat pengenalan sistem pembelajaran daring dengan memberikan kemudahan pada panel yang disediakan tersebut, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses pembelajaran. Peserta didik dapat berinteraksi dengan baik, seperti layaknya seorang pendidik yang berkomunikasi di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal atau itensif, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dapat dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal tersebut akan membuat peserta didik sabar berlama-lama di depan layar komputernya[75]. Kemudahan lainnya yang dapat ditemui dalam penggunaan pembelajaran daring adalah peserta didik dapat memanfaatkan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tersimpan di komputer/internet untuk belajar atau mereview materi pembelajaran kapanpun dan di mana saja jika diinginkan. Dengan kemudahan atau efektivitas belajar, pembelajaran daring akan memengaruhi hasil belajar peserta didik dan sebaliknya[76].

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berfikir di atas sehingga dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. H_a : Terdapat perbedaan minat belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas melalui pembelajaran

[75]Ibid, 232.
[76]Ibid, 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daring sebelum dan setelah diberi perlakuan.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan minat belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas melalui pembelajaran daring sebelum dan setelah diberi perlakuan.

b. H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas melalui pembelajaran daring sebelum dan setelah diberi perlakuan.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas melalui pembelajaran daring sebelum dan setelah diberi perlakuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dalam rangka mendapatkan kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukannya suatu pendekatan ataupun metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Watson, pendekatan kuantitatif adalah salah satu cara pencarian ilmiah yang didasari oleh filsafat positivisme logikal yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi[77]. Disisi lain, penelitian kuantitaif disebut penelitian yang menuntut penggunaan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penyajian hasil. Dalam menyajikan hasil, penelitian kuantitaif mengemas dalam bentuk gambar, tabel, grafik, atau tampilan lain yang representatif akan dapat meningkatkan serapan pembaca serta mempermudah penyampaian informasi[78].

Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menentukan metode yang sesuai. Tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki menjadi pertimbangan ideal untuk memilih metode penelitian. Sedangkan pertimbangan tersedianya waktu, dana, dan kemudahan yang lainnya merupakan pertimbangan praktis[79]. Dalam penggunaan pendekatan

---

[77]Ibid, 222.
[78]Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 238.
[79]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitatif ini, peneliti menggunakan salah satu metode penelitian eksperimen yaitu *quansi experimental design*. Dalam desain metode penelitian tersebut memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sedangkan bentuk design *quansi experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest - posttest design*. Pada desain *one group pretest - posttest design* diberikan perlakuan sebelumnya. Hasil penelitian dapat dilihat dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest.* Berikut ini adalah desain penelitian menggunakan *one group pretest - posttest design*[80]*:*

Tabel 1.1 Desain one group pretest - posttest design

Q_1	X	Q_2

Q_1 = Nilai *pretest*

X = *Treatment* atau Perlakuan

Q_2 = Nilai *posttest*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi Covid-19" yang bertempat di,

Tempat : MI Nahdlatul Ulama Ngingas

Alamat : Jl. Ngingas Selatan No. 53, Ngingas, Waru-Sidoarjo

[80] Ibid, 350.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu Pelaksanaan : 16 Maret 2021 - 10 Desember 2021

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi merupakan wilayah pengelompokan yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diperoleh kesimpulannya. Populasi tidak hanya manusia, akan tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Selain itu, populasi bukanlah sekedar jumlah pada objek ataupun subjek yang diteliti, namun meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek[81]. Sedangkan menurut Syahrum dan Salim, populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Aggota populasi dapat meliputi benda hidup ataupun benda mati, dan manusia, yang mana karakteristik yang ada padanya dapat diukur atau diamati[82]. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas, dengan total 40 peserta didik.

b) Sampel

Seorang peneliti tidak mungkin menyelesaikan penelitiannya dengan menggunakan objek atau subjek secara keseluruhan (universe/populasi), sebab peneliti memiliki keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Sehingga peneliti tidak selalu perlu atau mungkin untuk melibatkan semua individu yang ada dalam subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian hanya melibatkan sebagian individu dari populasi

[81]Ibid, 80.
[82]Syahrum dan Salim, *Metide Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi subjek penelitian. Sebagian individu dari populasi yang ditentukan dengan cara-cara tertentu disebut sampel. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut akan berlaku bagi populasi (keseluruhan). Karena itu, tidak seluruh individu dari populasi terlibat dalam penelitian maka perlu adanya proses penentuan sampel dari populasi. Penentuan sampel dapat disebut sampling[83].

Dalam menentukan sampel yang sesuai dengan ukuran sampel maka perlunya memperhatikan karakteristik dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (mewakili) disebut teknik sampling. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan tidak secara random atau acak sehingga anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih atau terlibat dalam penelitian. Jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*[84].

Purposive sampling diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Menurut Indra Jaya, *purposive sampling* adalah menentukan pemilihan sampel dengan alasan tertentu, dapat dikarenakan mudah memperoleh data maupun alasan lainnya[85]. Dalam menentukan jumlah sampling dari populasi, peneliti memiliki subjek seluruh peserta didik kelas IVB yang berjumlah 40.

---

[83]Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 66.
[84]Ibid, 364-365.
[85]Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu karakteristik/nilai dari objek, kegiatan atau individu yang mempunyai banyak variasi (keberagaman) tertentu antara satu dengan lainnya yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dicari dan dipelajari informasinya serta ditarik kesimpulannya[86].

Merujuk penjelasan di atas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel Independen (Variabel X)

Variabel ini dapat disebut variabel stimulus, prediktor, atau dalam bahasa indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau munculnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pembelajaran daring[87]. Berikut adalah indikator pembelajaran daring menurut Nicky Dwi Puspaningtiyas dan Putri Sukma Dewi,

1. Teknis pembelajaran, meliputi penggunaan signal internet, penguasaan atau kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan media *e-learing* yang digunakan dalam pembelajaran, dan lainnya.
2. Proses pembelajaran, meliputi interksi antara pendidik dengan peserta didik, penugasan, bahan ajar, dan lain sebagainya.

---

[86] Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1, (Juni, 2017), 66.
[87] Ibid, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Stakeholder*, meliputi perolehan dukungan dari pemerintah, sekolah, dan orang tua[88].

b) Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen dapat dikatakan variabel kriteria, output, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia dikatakan sebagai variabel terikat atau variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas[89]. Terdapat dua variabel dependen dalam penelitian ini diantaranya adalah,

a. Minat belajar

Menurut Slameto, indikator keberhasilan minat belajar diantaranya adalah,

a) Perasaan senang
b) Keterlibatan
c) Ketertarikan
d) Perhatian[90]

b. Hasil belajar

Menurut Syamsul Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator keberhasilan belajar peserta didik dapat ditinjau dari,

a. Daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik

[88]Ibid, 705.
[89]Ibid, 66.
[90]Ibid, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perilaku yang tampak pada peserta didik, maksudnya perubahan dan pencapaian yang diperoleh peserta didik sesuai yang ditetapkan dalam indikator belajar mengajar dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa[91].

Sedangkan indikator lain untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik diantaranya,

a. Hasil belajar yang dicapai peserta didik artinya pencapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
b. Proses belajar mengajar, pencapaian yang diperoleh peserta didik melalui perbandingan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar[92].

Dengan demikian, pola hubungan antara variabel yang akan ditelti atau dikatakan paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma ganda dengan dua variabel dependen. Paradigma dimaknai sebagai pola pikir yang menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Paradigma ganda dengan dua variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut[93]:

[91]Ibid, 105.
[92]Ibid, 137.
[93]Ibid, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

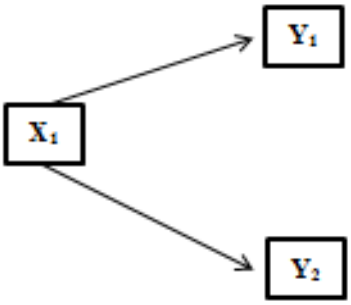

Gambar 1.1 Paradigma Ganda Dua Variabel Dependen

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis yang penting dalam penelitian karna apabila tanda mengetahui teknik pengolahan data yang baik maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat serta memenuhi standar data yang ditetapkan[94]. Untuk itu, berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini,

1. Kuesioner (angket)

   Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis dari peneliti kepada responden untuk mendapatkan informasi atau data. Terdapat dua bentuk berdasarkan pertanyaanya teknik pengumpulan data kuesioner atau angket yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka memliki bentuk pertanyaan yang memungkinkan penjelasan panjang dan mendalam. Sedangkan kuesioner tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga tidak sulit dalam perhitungan-perhitungan[95]. Dengan itu, pertanyaan tertutup dapat memberikan efesiensi dalam perhitungan bagi

[94]Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 70.
[95]Ibid, 135-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian, sehingga peneliti memilihnya sebagai bentuk pertanyaan penyusunan kuesioner dalam penelitian ini.

Untuk menghasilan data kuantitatif peneliti membutuhkan skala pengukuran. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh panjang interval pada alat ukur penelitian. Peneliti memilih salah satu jenis skala pengukuran yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang diperoleh untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi individu ataupun kelompok berkaitan tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator penelitian. Lalu menjadi acuan untuk menyusun butir-butir instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan. Kuesioner (angket) menjadi teknik pengumpulan data peneliti untuk mengukur variabel minat belajar.

Dalam menentapkan skor total, peneliti membuat penilaian skor berisi empat tingkat jawaban mengenai suatu penyataan sesuai alternatif jawaban yang tersedia. Pada penelitian ini, alternatif jawaban dan penentuan skor yang digunakan sebagai berikut[96].

a. Skor untuk alternatif jawaban pada pernyataan positif

Tabel 2.1 Pedoman Skor Instrumen Minat Belajar Pada Alternatif Jawaban Pernyataan Positif

Alternatif Jawaban		Skor
SL	Selalu	4
SR	Sering	3
KK	Kadng-kadang	2

[96]Ibid, 92-93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TP	Tidak pernah	1

b. Skor untuk alternatif jawaban pada pernyataan negatif

Tabel 2.2 Pedoman Skor Instrumen Minat Belajar Pada Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif

Alternatif Jawaban		Skor
SL	Selalu	1
SR	Sering	2
KK	Kadang-kadang	3
TP	Tidak pernah	4

Tabel 2.3 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Minat Belajar

Indikator	Sub Indikator		No. Item	Jumlah Item
Perasaan Senang	Perasaan mengikuti pembelajaran matematika		1, 2, 11, 12, 13	5
Keterlibatan	Aktif dalam pembelajaran		3, 14	2
	Aktif dalam berdiskusi		4, 15	2
Ketertarikan	Rasa ingin tahu yang tinggi	Berusaha menjawab pertanyaan pendidik	16	1
		Keinginan untuk menambah wawasan/bacaan	5, 17	2
	Antusias mengikuti pembelajaran		6, 7	2
Perhatian	Mengerjakan penugasan		8, 18, 19	3
	Mencatat materi		9	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Menyimak penjelasan pendidik	10, 20	2

2. Tes

Tes adalah alat ukur (instrumen) untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang dengan tujuan yang sesuai dengan konteksnya, misalnya evaluasi, diagnostik, seleksi, penempatan, dan promosi. Tes digunakan berdasarkan asusmsi bahawa manusia memliki perbedaan dalam kepribadian, kemampuan, dan perilaku. Dengan perbedaan tersebut dapat diukur dengan cara tertentu. Dengan kata lain, tes menjadi teknik pengumpulan data yang difokuskan membahas tes pencapaian yang dirancang untuk mengukur hasil belajar peserta didik [97]. Teknik pengumpulan data melalui tes menjadi tolak ukur peneliti untuk mengukur variabel hasil belajar.

Tabel 2.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar		**Indikator Kompetensi**		**Nomor Soal**
3.4	Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan	3.4.1.	Menghitung faktor suatu bilangan	2, 4
		3.4.2.	Menentukan faktor persekutuan dua bilangan	5, 8 , 10
		3.4.3.	Menghitung kelipatan suatu bilangan	1, 3
		3.4.4.	Menentukan kelipatan persekutuan dua bilangan	6, 7, 9
SKOR PENILAIAN		$\frac{Jumlah\ menjawab\ soal\ yg\ benar}{10}$ x 100		

[97]Ibid, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KKM	80

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian kuantitatif, untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan objektif, peneliti harus menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan jumlah sampel yang mendekati jumlah populasi serta pengumpulan dan analisis data dengan cara benar. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara uji validitas dan reabilitas pada instrumen penelitiannya[98]. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memvalidasi instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian. Pada kesempatan ini, instrumen peneliti divalidasi oleh guru mata pelajaran matematika kelas IV yaitu Hidayatulloh, S.Ag. setelah dilakukan validasi instrumen, peneliti merevisi sesuai hasil validasi yang diperoleh. Instrumen sudah siap digunakan sebagai alat ukur penelitian, kemudian sebagai syarat suatu penelitian instrumen peneliti harus di uji validitasan reliabilitas. Untuk mendapatkan penelti melakukan tindakan penelitian pada peserta didik kelas IVC sebagai kelas uji validitas dan reliabilitas instrumen. Peneliti telah mendapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, proses selanjutnya adalah merevisi dan menguji ulang bagian instrumen yang belum valid serta reliable.

a) Uji validitas

[98]Ibid, 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Validitas adalah kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka validitas berarti membahas kesahihan sebuah alat ukur untuk memperoleh data[99]. Instrumen yang baik harus memiliki validitas internal dan ekstenal. Validitas ekstenal adalah penyusunan instrumen yang memiliki kriteria berdasarkan fakta-fakta empiris. Sedangkan, penyusunan instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan disebut validitas internal. Validitas internal berbentuk tes harus menjalankan validitas konstruksi dan validitas isi. Dan, berbentuk non test cukup memenuhi validitas konstruksi saja.

1. Validitas konstruksi

   Uji coba instrumen dilakukan pada sampel dari populasi yang diperoleh. Setelah data ditabulasikan, kemudian pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, dengan cara skor item instrument dalam suatu faktor dikorelasikan, serta mengorelasikan skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,3 maka faktor tersebut dapat dikatakan memiliki konstruk yang kuat. Dengan itu dapat disimpulkan menurut analisis faktor tersebut bahwa instrumen memiliki validitas konstruksi yang baik[100].

2. Validitas isi

   Validitas isi ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau materi tertentu sesuai

[99]Ibid, 133.
[100]Ibid, 123-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan pembelajaran. Tes dapat dinyatakan valid apabila setiap butir instrumen mencerminkan semua materi yang diuji dan dikuasai secara proposional. Untuk memastikan bahwa butir instrumen dapat mewakili keseluruhan materi yang harus dikuasai secara proposional, maka perlu dilakukan penelaah kisi-kisi tes yang dapat membuktikan instrumen tersebut valid atau tidak. Oleh karna itu, validitas isi tidak mempunyai besaran tertentu yang ditentukan secara statistik akan tetapi dipahami bahwa tes tersebut sudah valid berdasarkan telah kisi-kisi tes [101].

Berikut adalah rumus korelasi *Product Moment* untuk menentukan koefisien korelasi dalam menguji validitas suatu instrumen penelitian[102].

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

x_i = Skor setiap item pada percobaan pertama

y_i = Skor item pada percobaan selanjutnya

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (y_i)^2)}}$$

(Febrinawati Yusup, 2018)

Rumus 1.1 Rumus Korelasi *Product Moment*

b) Uji reliabilitas

[101]Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 6, No. 1, (Juni, 2009), 90.

[102]Febrinawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, (Juni, 2018), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reliabilitas atau *reliability* yang bermakna sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda, akan menghasilkan data yang sama[103].

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan uji Alpha Cronbach. Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila reliability statistic nilai Cronbach Alpha > 0,60. Rumus untuk menentukan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut[104]:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right\}$$

Rumus 1.2 Rumus Reliabilitas Alfa Cronbach

r_i = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = Jumlah item soal

S_i^2 = Jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = Varians total

Rumus menentukan varians item dan varians total:

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Rumus 1. 3 Rumus Menentukan Varians Item Dan Varians Total

S_i^2 = Varians tiap item

Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subjek

---

[103]Ibid, 134.
[104]Ibid, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n = Jumlah responden

S_t^2 = Varians total

X_t = Skor total

E. Teknik Analisis Data

Ismail Suardi Wekke mengartikan teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja selanjutnya diangkat menjadi teori substantif[105]. Penelitian kuantitatif ini, menggunakan jenis statistika inferensial, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dari suatu sampel, kemudian hasilnya digeneralisasikan untuk populasi dari sampel tersebut. Terdapat dua jenis statistika inferensial, salah satunya adalah statistika parametrik. Untuk menganalisis data atau rasio yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal maka peneliti menggunakan statistika parametrik[106].

a) Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk menguji data dari variabel-variabel yang diteliti berdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai pedoman pengambilan keputusan normalitas suatu data yaitu,

1) Nilai probabilitas atau nilai signifikasi $< 0{,}05$ maka dikatakan distribusi tidak normal.

[105]Ibid, 90.
[106]Ibid, 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Nilai probabilitas atau nilai signifikasi > 0,05 maka dikatakan distribusi adalah normal[107].

b. Uji Homogenitas

Uji homogen ditujukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang mempunyai keberagaman yang sama. Peneliti menggunakan uji *Levene* untuk menentukan uji homogenitas, suatu data dapat dikatakan homogen apabila,

1) Jika nilai *Levene Statistic* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.
2) Jika nilai *Levene Statistic* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu "Hupo" yang berarti sementara dan "Thesis" yaitu pernyataan atau teori. Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka diperlukan pengujian. Karlinger dan Tuckman mengartikan hipotsesis merupakan sebagai dugaan terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih[108].

Berdasarkan metode penelitian yang ditetapkan, untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan cara *paired sample t-tes*t. Uji *paired sample t-tes*t menggunakan data yang tidak bebas atau berpasangan.

[107]Nuryadi, et.al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian,* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87.
[108]Ibid, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik yang temui dalam uji *paired sample t-tes*t adalah satu objek penelitian diberikan dua perlakuan yang berbeda. Peneliti mendapatkan dua macam data yang berbeda dari individu yang sama. Dua data tersebut yaitu data perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Pada penelitian ini, peneliti mengggunakan data pretest dan posttest untuk melakukan uji *paired sample t-tes*t dengan membandingkan hasil dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Hipotesis dari uji ini dapat ditulis,

H_0 = μ_1- μ_2= 0 atau μ_1= μ_2

H_α = μ_1- μ_2≠ 0 atau μ_1≠ μ_2

H_α berarti bahwa selisih sebenarnya dari kedua rata-rata tidak sama dengan nol.

Berikut ini cara menentukan uji *paired sample t-tes*t:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Rumus 1.4 Rumus *Paired Sample T-Tes*t

t : Nilai t_{hitung}

$\bar{D}$: Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n : Jumlah sampel

Iterpretasi menentukan uji *paired sample t-tes*t, Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan:

a. Nilai signifikansi α

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Df *(Degree of freedom)* = n - k, khusus untuk memperoleh uji *paired sample t-tes*t menggunakan df = n - 1.

c. Bandingkan nilai t_{hitung} dengan $t_{tabel=\alpha,n-1}$

d. Jika t_{hitung} > t_{tabel} berbeda secara signifikansi maka H_0 tidak diterima. Sedangkan jika t_{hitung} < t_{tabel} tidak berbeda secara signifikansi maka H_0 diterima atau ,

e. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak artinya pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi.

f. Dan jika kesimpulan menyatakan pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar matematika pada peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima [109].

Seluruh tahap analisis data dalam penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji dengan *SPSS for windows* untuk mempermudah dan mengefesien waktu peneliti dalam menentukan hasil penelitiannya.

[109]Ibid, 101-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas kelas IVB pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Terkait dengan penelitian yang susun yaitu Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas, dalam deskripsi data akan diuraikan data-data dari variabel bebas penelitian yaitu pembelajaran daring dan dua variabel terikat yaitu minat dan hasil belajar. Peneliti melakukan tindakan penelitian pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika dengan materi faktor dan kelipatan bilangan melalui pembelajaran daring bermedia *whatsapp*. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti memperoleh data dari instrumen tes sedangkan minat belajar peserta didik diperoleh dari instrumen angket.

Pada tanggal 30 september 2021 peneliti melakukan tindakan peneltian pada kelas IVB untuk mendapatkan data sebagai uji hipotesis. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada *whatsapp group*. Pertama, peneliti menyapa peserta didik kelas IVB. Kedua, meyebutkan materi dan tujuan pembelajaran. Ketiga, sebelum menyimak materi pembelajaran yang akan diberikan peneliti, peserta didik diminta menjawab instrumen prettest yaitu pertama instrumen tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal matematika materi faktor dan kelipatan kemudian instrumen yang kedua yaitu angket minat belajar, peneliti membagikan *link googgle form*. Kelima, peneliti membagikan link video pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menyimak materi pembelajaran yang disampaikan. Peneliti membuat video pembelajaran sebelum dilakukannnya tindakan penelitian yang pertama pada tahap uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam video tersebut memuat langkah-langkah pembelajaran diantaranya, pendahuluan, isi, dan penutup. Keenam, setelah peserta didik menyimak video pembelajaran tahap selanjutnya adalah menjawab instrumen posttest. Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti,

a. Minat Belajar

Data minat belajar matematika diperoleh dari instrumen angket yang terdiri dari 20 pernyataan diantaranya ada 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Skala skor masing-masing adalah 1 sampai 4 dengan jumlah responden sebanyak 40 peserta didik. Setiap responden dapat memperoleh skor maksimal 80 dan minimal 20. dari hal tersebut kemudian di jabarkan pada berikut ini,

$X_{min} = 20$

$X_{max} = 80$

Range = $X_{max} - X_{min} = 80 - 20 = 60$

Mean = $\frac{Xmax + Xmin}{2} = \frac{80 + 20}{2} = 50$

Standar Deviasi (SD) = Range : 6 = 60 : 6 = 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tersebut kemudian dilakukan penggolongan kategori. Penggolongan tingkat gejala atau kategorisasi minat belajar dibagi menjadi tiga diantaranya tinggi, sedang, dan rendah. Kategori yang didasarkan pada hasil simpangan baku dan rata-rata. Berikut adalah perolehan kategori yang dapat diperoleh dari rumus berikut ini,

Kategori rendah = $X < M - 1SD$

Kategori sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Kategori tinggi = $M + 1SD \leq X$

Berikut ini adalah kriteria kategorisasi pada hasil minat belajar berdasarkan pedman yang sudah ada,

Tabel 4.1 Pedoman Kriteria Kategorisasi Hasil Minat Belajar

Kategori	Interval
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 50 - 10$ $X < 40$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $50 - 10 \leq X < 50 + 10$ $40 \leq X < 60$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $50 + 10 \leq X$ $60 \leq X$

Hasil analisis minat belajar matematika diuraikan pada berikut ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kategorisasi minat belajar sebelum diberi perlakuan

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh kategori minat belajar matematika melalui aplikasi SPSS di bawah ini,

Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Data Minat Belajar Sebelum Diberi Perlakuan Melalui SPSS

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	5,0	5,0	5,0
	sedang	28	70,0	70,0	75,0
	tinggi	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Dari perolehan tersebut kemudian didapat data interval minat belajar matematika sebelum diberi perlakuan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Data Interval Minat Belajar Sebelum Diberi Perlakuan

Interval	Frekuensi	Presentase (100%)	Kategori
$x < 40$	2	5%	Rendah
$40 \leq x < 60$	28	70%	Sedang
$60 \leq x$	10	25%	Tinggi
Jumlah	40	100%	

Dengan demikian berdasarkan data di atas, bahwasannya minat belajar matematika peserta didik kelas IV MI Nahdlatul Ulama Ngingas sebelum diberikan perlakuan, terdapat 5 % atau sebanyak 2 peserta didik berkategori rendah, lalu 70% atau 28 peserta didik berkategori sedang, dan 10% atau sebanyak 10 peserta didik berkategori tinggi.

2) Kategorisasi minat belajar setelah diberi perlakuan

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh kategori minat belajar matematika melalui aplikasi SPSS di bawah ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Data Minat Belajar Setelah Diberi Perlakuan Melalui SPSS

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	21	52,5	52,5	52,5
	tinggi	19	47,5	47,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Tabel 4.5 Distribusi Data Interval Minat Belajar Setelah Diberi Perlakuan

Interval	Frekuensi	Presentase (100%)	Kategori
$40 \leq x < 60$	21	52,5%	Sedang
$60 \leq x$	19	47,5%	Timggi
Jumlah	40	100%	

Dari perolehan tersebut dapat diketahui minat belajar matematika setelah diberi perlakuan peserta didik kelas IVB MI nahdlatul Ulama Ngingas tidak terdapat perserta didik berkategori rendah. Kemudian, 21 peserta didik dengan presentase 52,5% berkategori sedang, dan 19 peserta didik dengan presesntase 47,5% berkategori tinggi.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari instrumen tes matematika dengan materi faktor dan kelipatan bilangan pada peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas tahun ajaran 2021/2022 semester gasal. Jumlah soal yang diujikan sebanyak 10 butir, dengan skala nilai 0 sampai 100 atau peserta didik dapat memperoleh nilai minimal 0 dan maksimal 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah perolehan *pretest* hasil belajar matematika kelas IVB,

Tabel 4.6 Data Dan Persentase Perolehan Nilai *Pretes*t Hasil Belajar Matematika

Pretest Hasil Belajar		
NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE
20	3	7,5%
30	4	10,0%
40	7	17,5%
50	9	22,5%
60	9	22,5%
70	5	12,5%
80	3	7,5%
JUMLAH	40	100%

Dari hasil tersebut dapat diketahui hasil belajar matematika peserta didik sebelum diberikan perlakuan hanya 7,5% atau sebanyak 3 peserta didik yang telah mencapai nilai KKM yaitu ≥ 80. Dan sisanya memiliki nilai ≤ 70 belum mencapai nilai KKM atau sebanyak 92,5%.

Berikut ini adalah perolehan *posstest* hasil belajar matematika kelas IVB,

Tabel 4.7 Data Dan Persentase Perolehan Nilai *Posttest* Hasil Belajar Matematika

Posttest Hasil Belajar		
NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE
40	1	2,5%
50	1	2,5%
60	2	5,0%
70	10	25,0%
80	11	27,5%
90	7	17,5%
100	8	20,0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JUMLAH	40	100%

Dengan demikian dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan hasil belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas terdapat 65% atau 26 peserta didik sudah mencapai nilai KKM karena nilai yang diperoleh ≥ 80. Sedangkan 35% atau sebanyak 14 peserta didik belum mencapai nilai KKM karena nilai berada ≤ 80.

2. Uji Prasyarat Analaisis

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk menentukan koefisien korelasi dalam menguji validitas suatu instrument. Suatu intrumen dapat dikatakan valid apabila **r hitung > r tabel** dan sebaliknya.

1) Minat Belajar

Tabel 4.8 Hasil Validitas Instrumen Angket Minat Belajar

No. Soal	r hitung (pearson correlation)	r tabel (N = 40 dan signifikansi = 0,05)	Keterangan
1.	0,456	0,312	Valid
2.	0,522	0,312	Valid
3.	**0,238**	**0,312**	**Tidak Valid**
4.	0,413	0,312	Valid
5.	0,422	0,312	Valid
6.	0,651	0,312	Valid
7.	0,413	0,312	Valid
8.	0,411	0,312	Valid
9.	0,356	0,312	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	**0,116**	**0,312**	**Tidak Valid**
11.	0,362	0,312	Valid
12.	**0,140**	**0,312**	**Tidak Valid**
13.	0,612	0,312	Valid
14.	0,546	0,312	Valid
15.	0,448	0,312	Valid
16.	0,637	0,312	Valid
17.	0,446	0,312	Valid
18.	0,556	0,312	Valid
19.	0,412	0,312	Valid
20.	0,550	0,312	Valid

Butir pernyataan angket minat belajar berjumlah 20 butir. Setelah dilakukan uji validitas terdapat tiga butir pernyataan dinyatakan tidak valid diantaranya soal nomor 3, 10, 12 karena r hitung < r tabel. Untuk selanjutnya, ketiga nomor soal tersebut diganti dan diuji ulang.

2) Hasil Belajar

Tabel 4.9 Hasil Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

No. Soal	r hitung (pearson correlation)	r tabel (N = 40 dan signifikansi = 0,05)	Keterangan
1.	0,727	0,312	Valid
2.	**-0,020**	**0,312**	**Tidak Valid**
3.	0,403	0,312	Valid
4.	0,598	0,312	Valid
5.	0,371	0,312	Valid
6.	0,484	0,312	Valid
7.	0,568	0,312	Valid
8.	0,526	0,312	Valid
9.	0,462	0,312	Valid
10.	0,642	0,312	Valid

Dari 10 butir pertanyaan dalam instrumen hasil belajar matematika terdapat 1 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 2 karena r hitung < r tabel. dengan demikian soal tersebut diganti dan diuji ulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunkan uji Alpha Cronbach. Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila reliability statistic nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berikut adalah perolehan reliabilitas dua variabel dependen dengan menggunakan aplikasi SPSS.

1) Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,801	17

Gambar 2.1 Hasil Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

Dari hasil validitas terdapat 17 pernyataan yang dinyatakan valid, pernyataan tersebut dilakukan uji reliabilitas. Hasil reliabilitas instrumen minat belajar adalah reliabel karena 0,801 > 0,60.

2) Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,685	9

Gambar 2.2 Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil validitas terdapat 9 pertanyaan yang dinyatakan valid, pertanyaan tersebut dilakukan uji reliabilitas. Hasil reliabilitas instrumen hasil belajar adalah reliabel karena 0,685 > 0,60.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas suatu data atau sebaran data normal. Untuk menguji data dari variabel-variabel yang diteliti berdistribusi normal. Hal ini dapat ditentukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

1) Minat Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestAngketMinatBelajar	,097	40	,200*	,944	40	,047
PosttestAngketMinatBelajar	,088	40	,200*	,967	40	,283

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2.3 Hasil Uji Normalitas Instrumen Angket Minat Belajar

Hasil yang diperoleh uji normalitas untuk instrumen angket minat belajar yaitu 0,200 pada instrumen pretest dan 0,200 pada instrumen *posttest* angket minat belajar matematika. Kedua hasil instrumen angket minat belajar tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikasi > 0,05.

2) Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestHasilBelajar	,133	40	,073	,953	40	,094
PosttestHasilBelajar	,139	40	,051	,918	40	,006

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2.4 Hasil Uji Normalitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Perolehan nilai signifikasi dari dua instrumen yaitu *pretest* hasil belajar sebesar 0,73, sedangkan pada instrumen *posttest* hasil belajar matematika sebesar 0,51. Dengan demikian, karna kedua miliki nilai signifikasi > 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

1) Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar mtk	Based on Mean	1,091	1	74	,300
	Based on Median	1,055	1	74	,308
	Based on Median and with adjusted df	1,055	1	65,236	,308
	Based on trimmed mean	1,007	1	74	,319

Gambar 2.5 Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar

Dari perolehan uji Levene melalui SPSS yaitu 0,300 yang nilainya menunjukkan > 0,05. Dapat diartikan kedua data tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna perbandingan varians data tersebut adalah homogen.

2) Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar mtk	Based on Mean	,213	1	74	,646
	Based on Median	,313	1	74	,577
	Based on Median and with adjusted df	,313	1	73,409	,577
	Based on trimmed mean	,322	1	74	,572

Gambar 2.6 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar

Perolehan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar menggunakan uji Levene melalui SPSS yaitu 0,646. Berdasarkan pedoman pengambilan kesimpulan uji *levene*, dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kedua data bersifat homogen dikarenakan 0,646 > 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

Pada uji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (pembelajaran daring) terhadap dependen (minat dan hasil belajar) penelitian. uji t memiliki beberapa macam, salah satunya *paired sample t-test* yang merupakan secagai acuan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PretestHasilBelajar - PosttestHasilBelajar	-29,500	21,116	3,339	-36,253	-22,747	-8,836	39	,000
Pair 2	PretestAngketMinatBelajar - PosttestAngketMinatBelajar	-5,000	10,365	1,639	-8,315	-1,685	-3,051	39	,004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.7 Hasil Uji Hipotesis Minat dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan SPSS, yang tertera pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa,

a. Terdapat Perbedaan Minat Belajar Matematika Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Melalui Pembelajaran Daring Sebelum Dan Setelah Diberi Perlakuan

   Hasil pengolahan data pada variabel dependen minat belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan diperoleh Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a. Dan adanya perbedaan itu pula dapat diartikan pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas.

b. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Melalui Pembelajaran Daring Sebelum Dan Setelah Diberi Perlakuan

   Dari hasil pengolahan data pada variabel dependen yang kedua yaitu hasil belajar pada instrumen *pretest* dan *posttest* diketahui nilai sig (2-tailed) 0,004 < 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan ini, H_0 ditolak dan menerima H_a. Dan adanya perbedaan itu pula dapat diartikan pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi Covid-19

Hard menjelaskan makna dari minat belajar adalah suatu kecenderungan atau ketertarikan memperhatikan aktivitas pembelajaran sampai akhir untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat yang tinggi menjadi modal besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Slameto minat belajar memiliki indikator keberhasilan, seperti keterlibatan dan perhatian peserta didik. Ketertarikan peserta didik akan objek yang mengakibatkan tertarik untuk mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Perhatian peserta didik adalah konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian. Peserta didik mempunyai minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat materi. Hal tersebut dijumpai ketika peneliti melaksanakan pembelajaran daring, beberapa peserta didik bertanya melalui pesan pribadi, mengumpulkan tugas tepat waktu, mencatat materi pembelajaran yang disampaikan, dan mencari cara menyelesaikan penugasan dari sumber lain, dan lain sebagainya. Adapun beberapa faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar menurut Zaki Al Fuad dan Zuraini, faktor yang tampak dalam penelitian ini adalah faktor eksternal atau dari luar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Dalam melaksankan wawancara bersama peserta didik, mereka menjelaskan selama melaksankan pembelajaran daring peserta didik selalu didampingi oleh orang tua maupun saudara. Peran orang tua selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan. Orang tua memiliki cara mendidik yang dapat memengaruhi minat belajar anak. Apabila anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap maka orang tua harus selalu siap sedia membantu. Segala bentuk kebutuhan untuk belajar anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, setiap hari perkembangan belajar anak harus terus diketahui oleh orang tua. Guru mata pelajaran matematika kelas IV sangat mengapresiasi peran orang tua peserta didik kelas IV dalam membimbing siswa-siswi selama belajar dirumah. Terkadang orang tua pergi ke sekolah untuk bertanya secara langsung kepada pendidik, baik itu tentang penugasan ataupun perkembangan peserta didik. *Moment* ini berbeda sebelum adanya pembelajaran daring, menurut Pak Hidayatulloh biasanya orang tua kurang mengikuti perkembangan belajar anak. Selain karena faktor lingkungan keluarga, tumbuhnya minat belajar juga dipengaruhi oleh teman. Beberapa peserta didik menjawab jika selama mendapat penugasan dari pendidik mereka bekerja sama baik dengan teman sekelasnya atau teman sebayanya untuk menenmukan jawaban yang tepat.

Beberapa peserta didik mengatakan pembelajaran daring yang diberikan peneliti menggunakan media *whatsapp* cukup baik, menurutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring dengan *whatsapp* akan sangat baik apabila diberikan inovatif pembelajaran di dalamnya tidak hanya sekedar memberikan penugasan saja namun ada penjelasan yang mudah dimengerti dan lengkap dan berkomunikasi lebih dekat dengan peserta didik. Terkadang peserta didik mengeluhkan video pendidik yang penjelasannya kurang lengkap dan suara yang kurang terdengar jelas. Karena hal itu, peserta didik terkadang harus berkerja keras untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti bertanya, meminta bantuan orang terdekat, teman, mencari dari sumber lain, dan lain sebagainya. Meski banyak peserta didik yang menerima pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* namun banyak juga peserta didik tidak setuju jika pembelajaran daring dijalankan terus menerus karna beragam kendala yang dihadapi, mereka terus berharap agar segera melaksanakan pembelajaran tatap muka secepatnya.

Berdasarkan data distribusi interval hasil minat belajar, terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil kategorisasi pada minat belajar sebelum diberi perlakuan menunjukkan, pada interval skor berkategori rendah $x < 40$ berjumlah 2 peserta didik atau 5%, kemudian pada interval skor berkategori sedang $40 \leq x < 60$ berjumlah 28 peserta didik atau 70%, dan pada interval skor berkategori tinggi $60 \leq x$ diperoleh 10 peserta didik atau 25%. Sedangkan setelah diberi perlakuan, pada interval skor $40 \leq x < 60$ berjumlah 21 atau sebanyak 52,5% peserta didik dengan kategori sedang. Dan pada interval skor minat belajar $60 \leq x$ berjumlah 19 peserta didik atau sebanyak 47,5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkategori tinggi. Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terlihat, mengalami penurunan pada kategori rendah sebanyak 2% atau skor minat belajar peserta didik setelah diberi perlakuan tidak ada yang tergolong pada kategori rendah. Kemudian pada kategori sedang mengalami penurunan dari 70% ke 52,5% atau sebanyak 17,5%. Namun, jika dianalisa pada kategori sedang tidak dikatakan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada distribusi interval skor minat belajar setelah diberi perlakuan tidak ada perserta didik yang memiliki skor < 40. Artinya sebanyak 17,5% atau 7 peserta didik tidak mungkin menempati kategori rendah. Kemudian pada kategori tinggi mengalami kenaikan sebanyak 22,5% atau 9 peserta didik. Dari penjelasan tersebut, minat belajar matematika peserta didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas dikatakan sangat baik.

Demikian hasil perolehan uji hipotesis perolehan Sig (2-tailed) sebesar $0{,}000 < 0{,}05$. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dan adanya perbedaan itu pula dapat diartikan pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19. Dan dari penjelasan itu pula, pengaruh pembelajaran daring dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi Covid-19.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses belajarnya. Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diklarifikasikan menjadi tiga, yaitu faktor internal, eksternal, dan isntrumen. Terdapat beberapa kegiatan peserta didik yang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari ketiga faktor tersebut. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang memengaruhi belajar berasal dari individu atau peserta didik salah satunya minat belajar. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peserta didik dikatakan memiliki minat belajar yang sangat baik. Djamarah memaparkan minat belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil yang memuaskan, sebaliknya kurangnya daya minat belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Kemudian terdapat faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar berasal dari luar individu atau peserta didik. Faktor tersebut adalah lingkungan sosial seperti teman, guru ataupun keluarga. Dan faktor instrumen, seperti pendidik mengemas pembelajaran dengan baik sehingga materi pembelajaran mudah dipahami. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai yang dicapai peserta didik, terdapat 65% atau 26 peserta didik sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan 35% atau sebanyak 14 peserta didik belum mencapai nilai KKM karena nilai $\leq$ 80. Dengan demikian, hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,004 $<$ 0,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dan adanya perbedaan itu pula dapat diartikan pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19. Dan dari penjelasan itu pula, pengaruh pembelajaran daring dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi Covid-19

   Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari dua uji hipotesis yang diperoleh. Hasil uji hipotesis pada variabel minat belajar menunjukkan Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dengan taraf kesalahan 0,05 dan jumlah 40 peserta didik. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dan adanya perbedaan itu pula dapat diartikan pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19.

2. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik MI Nahdlatul Ulama Ngingas Di Masa Pandemi Covid-19

   Pada uji hipotesis pada variabel hasil belajar diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,004 < 0,05 dengan taraf kesalahan 0,05 dan jumlah 40 peserta didik. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan itu pula dapat diartikan pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IVB MI Nahdlatul Ulama Ngingas di masa pandemi Covid-19.

B. Implikasi

Dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh, maka implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu pelaksaaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *whatsapp* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Dengan memberikan pembelajaran daring yang bervariasi, inovatif dan menjalin kominikasi yang baik terhadap perkembangan peserta didik selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat mereka lebih betah dan nyaman belajar dirumah. Dan sekiranya pendidik ataupun sekolah memberikan *reward* sebagai pujian sekaligus hiburan peserta didik agar selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran daring.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya kekurangan seperti terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya dalam melaksanakan penelitian sehingga terdapat batasan penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu dalam mengakses pembelajaran daring karena alat komunikasi bukalah milik peserta didik secara pribadi melainkan miliki orang tua yang harus dibawa saat bekerja, sehingga peserta didik tidak dapat belajar dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Akibat hal itu pula, peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian.
3. Selama melaksanakan pembelajaran daring, peserta didik selalu mendapatkan bantuan bimbingan dari orang tua dalam menyelesaikan penugasan sehingga hasil dari tes instrumen yang diberikan merupakan campur tangan dari berbagai pihak baik orang tua, saudaranya, atau teman yang membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut.
4. Peneliti hanya meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar karena terbatasnya waktu dan biaya sehingga tidak meneliti variabel atau faktor lainya yang mempengaruhi minat dan hasil belajar matematika peserta didik.

D. Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat diambil sebagai pelajaran dari penelitian ini,

pendidik harus memberikan pembelajaran yang inovatif dan aktif, serta menjalin komunikasi yang baik untuk mengetahui setiap perkembangan peserta didik.

2. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik terus meningkatkan minat dan hasil belajar dengan senantiasa mengikuti dan menyimak dengan baik pembelajaran dari awal hingga akhir, selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersemangat belajar dengan penuh dalam kondisi dan situasi yang terjadi saat ini.

3. Bagi peneliti, dalam pembuatan video pembelajaran hendaknya memerhatikan pemilihan kata yang tepat, penulisan, dan volume suara yang jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal, dkk. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. Research and Development Journal of Education*. 1(1): 64-70.

Adit, Albertus. 2020. *Mendikbud: Ini Dampak Negatif Jika Teralu Lama PJJ*. https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/20/154226471/mendikbud-ini-3-dampak-negatif-jika-terlalu-lama-pjj?page=all. (diakses pada tanggal 7 Desember 2020).

Amal, Bakhrul Khair. 2019. *Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. 3: 700-702.

Amir, Almira. 2014. *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif*. Jurnal Paedagogik. 6(1): 72-89.

Andayani, Meri dan Zubaidah Amir. 2019. *Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika*. Jurnal Matematika. 2(2): 147-153.

Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 10(3): 282-289.

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. 7(10): 11-21.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Budiwanto, Setyo. 2017. *Metode Statistika.* Malang: UM.

Chandrawati, Sri Rahayu Jurnal Cakrawala Kependidikan. 2010. *Pemanfaatan E-learning Dalam Pembelajaran.* 8(2). 170-181.

Cucus, Ahmad dan Yuthsi Aprilinda. 2016. *Pengembangan E-learning Berbasis Multimedia Untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh.* Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika. 7(1): 1-5.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1): 55-61.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djamarah, Syamsul Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dokumen MI Nahdlatul Ulama Ngingas, *Sejarah Berdirinya MI Nahdlatul Ulama Ngingas.*

Fauziah, Amni, dkk. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tanggerang*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 4(2): 47-53.

Firmansyah, Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.* Jurnal Pendidikan Unsika. 3(1): 34-44.

Fuad, Zaki Al dan Zuraini. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang.* Jurnal Tunas Bangsa. 3(2): 42-54.

Hamdani, Acep Roni dan Asep Priatna. 2020. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang.* Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. 4(1): 1-9.

Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Haryanto, 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.

Hasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

Heri Mulyana. 2000. *Rahasia Matematika.* Surabaya: Edutama Mulya..

Heri Retnowati. 2008. *Matematika Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Arya Duta.

Ibrahim, Doni Septumarsa dan Siti Partini Suardiman. 2014. *Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika.* Jurnal Prima Edukasia. 2(1): 66-79.

Indrayana, Boy dan Ali Sadikin. 2020. *Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19.* Indonesian Journal of Sport Science and Coaching. 2(1): 46-55.

Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan.* Bandung: Perdana Mulya Sarana.

Lestari, Indah. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.* Jurnal Formatif. 3(2): 115-125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matondang, Zulkifli. 2009. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.* Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. 6(1): 87-97.

Magdalena, Ina, dkk. 2020. *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi di Tengah Penyebaran Covid-19 di SDN Gembong 1*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 2(2): 1-16

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Nugraha, Sobron Adi, dkk.2020. *Studi Pengaruh Daring Learning Terhdap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. Jurnal Inovasi Penelitian. 1(3): 265-276.

Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 1(1): 128-135.

Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.

Pamungkas, Riko Vindi. 2020. *Pengaruh E-Learning BerbasisWeb Terhadap Minat Belajar Anak Sekolah Dasar.* Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. 2: 97-105.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

Priatna, Nanang dan Ricki Yuliardi. 2018. *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Agus. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. Journal Of Education Psychology And Counseling. 2(1): 1-12.

Puspaningtiyas, Nicky Dwi dan Putri Sukma Dewi. 2020. *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring.* Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. 3(6): 703-712.

Rahmatia, Maya, dkk. 2017. *Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2(1): 212-227.

Raharti. 2019. *Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini.* Visi Pustaka. 21(2): 147-156.

Ricardo dan Rini Intansari Meilani. 2017. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2(2): 188-201.

Ridha, Nikmatur. 2017. *Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian.* Jurnal Hikmah. 14(1): 62-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sirait, Erlando Doni. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.* Jurnal Formatif. 6(1): 35-43.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supriadi, Gito. 2011. *Pengantar Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia Press.

Suwarto. 2018. *Konsep Operasi Bilangan Pecahan Melalui Garis Bilangan*. Jurnal Pendidikan Matematika.7(3): 327-336.

Surya, Anesa. *Learning Trajectory Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD).* Jurnal Pendidikan Ilmiah. 4(2): 22-26.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahrum dan Salim. 2014. *Metide Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Citapustaka Media.

Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh.* Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. 7(2): 91-101.

Tambunan, Hardi. 2018. *The Dominant Factor of Teacher's Role as A Motivator of Students Interest and Motivation in Mathematics Achievement. International Education Studies.* 11(4): 144-151.

Wandini, Rora Rizki. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.

Warti, Elis. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur.* Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut. 5(2): 177-185.

Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.

Wulan, Elis Ratna dan Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.

Yazdi, Mohammad. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi.* Jurnal Ilmiah Foristek. 2(1): 143-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Yunitasari, Ria dan Umi Hanifah, 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19.* Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(3): 232-243.

Yusup, Febrinawati. 2018. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.* Jurnal Ilmiah Kependidikan. 7(1): 17-23.

Zhahrina, Amalia *WHO. 2020. Umumkan Wabah Virus Corona Berstatus Darurat Global, Apa Artinya?*. https://sains.kompas.com/read/2020/01/31/113000623/who-umumkan-wabah-virus-corona-berstatus-darurat-global-apa-artinya?page=all. (diakses pada tanggal 16 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id